

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1) Paparan Data

- a. Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di SMP Islam Al-Fattahiyyah Tulungagung

Strategi merupakan sebuah rancangan yang akan dilaksanakan dengan langkah-langkah yang tepat untuk mencapai suatu tujuan atau hasil yang ingin dicapai. Sebuah strategi pertama kali dalam pembentukan nilai-nilai akhlakul karimah di SMP Islam Al-Fattahiyyah adalah dengan *uswatun hasanah*. Seperti penuturan dari Bapak M. Syafi' Mukarom, M.Pd.I selaku kepala sekolah SMP Islam Al-Fattahiyyah sebagai berikut:

Strategi dalam pembentukan nilai-nilai akhlakul karimah di SMP Islam Al-Fattahiyyah adalah pertama dengan *uswatun hasanah*. Dengan diberi contoh atau keteladanan sikap dan juga dengan pembiasaan, dan pembinaan akhlakul karimah, maka siswa akan terbiasa hidup dilingkungan yang berakhlakul karimah.¹⁴⁵

¹⁴⁵ Wawancara Bapak M. Syafi' Mukarom, M.Pd.I selaku kepala sekolah SMP Islam Al-Fattahiyyah Tulungagung, 27 April 2015, pukul 11.17 WIB

Untuk strategi pembelajaran guru PAI dalam pembentukan nilai-nilai akhlakul karimah di SMP Islam Al-Fattahiyyah adalah memberikan penjelasan dan pemahaman untuk pentingnya berakhlakul karimah baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

Dalam hal ini guru PAI dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, memakai strategi pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran kontekstual. Karena dalam strategi pembelajaran inkuiri terdapat rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui Tanya jawab antara guru dan siswa, agar siswa terbiasa berfikir kritis ketika dalam suatu kegiatan diskusi. Kemudian dalam strategi pembelajaran kontekstual bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan /keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (*ditransfer*) dari satu permasalahan /

konteks ke permasalahan / konteks lainnya kemudian dapat diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

Berikut ini adalah penuturan Ibu Ndiyah Rohmandiati, S.Pd.I sebagai guru PAI SMP Islam Al-Fattahiyyah mengenai strategi pembelajaran guru PAI dalam pembentukan nilai-nilai akhlakul karimah yaitu:

Memberikan pemahaman dan penjelasan untuk pentingnya akhlakul karimah baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Siswa dituntut memberikan contoh akhlakul karimah untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari. Kalau strategi pembelajaran, saya memakai strategi pembelajaran inkuiri dan konstektual. Karena suatu strategi ini saya buat diskusi yang tujuannya untuk melatih siswa berfikir, kemudian setelah diskusi saya memberikan tugas untuk memperagakan seperti bermain peran, yang tujuannya supaya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁴⁶

Sesuai apa yang telah dipaparkan oleh guru PAI yaitu dalam melaksanakan suatu pembelajaran dibutuhkan strategi pembelajaran yang bagus dan tepat, yang tujuannya memberikan pemahaman dan penjelasan, kemudian dapat diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, terutama mengenai tentang akhlakul karimah. Yang supaya menjadi siswa yang beriman dan bertaqwa yang unggul, terampil dan akhlak yang mulia.

¹⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Ndiyah Rohmandiati, S.Pd.I selaku Guru PAI SMP Islam Al-Fattahiyyah Tulungagung, 23 April 2015, pukul 10.00 WIB

Sesuai penuturan Bapak M. Syafi' Mukarom, M.Pd.I selaku kepala sekolah SMP Islam Al-Fattahiyyah yaitu:

Diharapkan menjadi siswa yang beriman dan Taqwa yang Unggul, Terampil dan Akhlaq Mulia. Mewujudkan seluruh aktifitas dan lingkungan yang islami. Menerapkan proses belajar mengajar yang efektif dan kondusif. Membekali siswa-siswi dengan ketrampilan yang islami. Menanamkan dan mengembangkan akhlaqul karimah yang sesuai dengan visi dan misi SMP Islam Al-Fattahiyyah.¹⁴⁷

Selain wawancara, peneliti juga memakai observasi sebagai teknik pengumpulan data, berikut ini observasi yang peneliti lakukan dapat digambarkan sebagai berikut:

Pada hari senin tanggal 27 April 2015 tepatnya pukul 09.10 WIB peneliti mengamati tentang strategi pembelajaran apakah yang akan dilaksanakan Guru PAI dalam pembentukan nilai-nilai akhlakul karimah. Dari observasi yang peneliti lakukan mengamati kegiatan guru PAI dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti mengamati bahwa strategi yang dipilih oleh guru tepat sekali. Ketika selesai guru menerangkan, siswa melakukan diskusi, kemudian memperagakan suatu peran tentang akhlak, hal ini peneliti mengamati siswa begitu mahir ketika memperagakan, juga mudah menerima pelajaran agama. Tidak hanya didalam kelas saja, tetapi diluar kelas. Mungkin karena dorongan ilmu dan kegiatan dari pondok

¹⁴⁷ Wawancara dengan Bapak M. Syafi' Mukarom, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMP Islam Al-Fattahiyyah Tulungagung, 27 April 2015, pukul 10.00 WIB

juga. Kemudian perilaku akhlak tersebut dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴⁸

Setelah peneliti melakukan observasi peneliti juga melakukan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, berikut ini dokumentasi yang dilakukan peneliti:

Setelah peneliti melakukan observasi kegiatan guru PAI di dalam kelas maupun diluar kelas, peneliti juga langsung mengambil dokumentasi berupa foto tersebut.¹⁴⁹

Sesuai dari hasil wawancara baik dengan guru PAI maupun dengan kepala sekolah SMP Islam Al-Fattahiyyah, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran guru PAI dalam pembentukan nilai-nilai akhlakul karimah di SMP Islam Al-Fattahiyyah adalah ketika didalam kelas guru menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dan konstektual yang tujuannya untuk merangsang cara berfikir siswa dan juga dapat memperagakan peran akhlakul karimah, tidak hanya di kelas saja.

Di luar kelas, kepala sekolah memberikan kegiatan-kegiatan tentang akhlak yang tujuannya menjadi siswa yang beriman dan Taqwa yang Unggul, Terampil dan Akhlaq Mulia.

¹⁴⁸ Observasi kegiatan di kelas VII SMP Islam Al-Fattahiyyah, 27 April 2015 pukul 09.10 WIB

¹⁴⁹ Dokumentasi kelas VII SMP Islam Al-Fattahiyyah, 27 April 2015 pukul 09.20 WIB

Mewujudkan seluruh aktifitas dan lingkungan yang islami untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat.

b. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di SMP Islam Al-Fattahiyah Tulungagung

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran agar terbentuknya nilai-nilai akhlakul karimah, guru mempunyai langkah-langkah dalam penyampaian pembelajaran. Dalam suatu kesempatan peneliti mengamati proses pembelajaran, guru menerapkan strategi pembelajaran inkuiri dan konseptual, diantaranya yang dilakukan membentuk kelompok-kelompok tertentu untuk mengadakan diskusi terkait dengan akhlakul karimah. Disamping itu guru tidak hanya mengadakan diskusi saja, tetapi juga mendemonstrasikan kegiatan dikelas tentang akhlakul karimah yang tujuannya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana hasil wawancara dari Ibu Ndiyah Rohmandiati, S.Pd.I sebagai guru PAI SMP Islam Al-Fattahiyah menuturkan sebagai berikut:

Langkah langkah dalam menerapkan strategi pembelajaran PAI, dilakukan kelompok-kelompok tertentu melakukan diskusi tentang akhlakul karimah beserta cara

mengaplikasikannya, menampilkan video tentang akhlakul karimah.¹⁵⁰

Selain dari hasil wawancara dengan guru PAI, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa SMP Islam Al-Fattahiyyah terkait dengan langkah-langkah strategi pembelajaran guru PAI, yakni sebagai berikut:

Ketika guru PAI mengajar, memberikan materi pembelajaran dengan diskusi kelompok, kemudian mendemonstrasikan beberapa contoh perilaku akhlakul karimah serta memutarkan video terkait nilai-nilai akhlakul karimah.¹⁵¹

Menurut penjelasan Ibu Ndiyah Rohmandiati, S.Pd.I di SMP Islam Al-Fattahiyyah menggunakan langkah-langkah strategi pembelajaran tersebut agar terbentuknya nilai-nilai akhlakul karimah tidak terlepas dari semangat dalam melaksanakan pembelajaran. Guru dituntut lebih kreatif dalam memilih strategi pembelajaran supaya pembelajaran tidak terkesan membosankan, seperti halnya penyampaian materi pembelajaran melalui diskusi kelompok dimana para siswa saling interaksi satu sama lain sehingga pelajaran dapat diterima dengan mudah, penyampaian materi pelajaran diluar ruangan

¹⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Ndiyah Rohmandiati, S.Pd.I selaku Guru PAI SMP Islam Al-Fattahiyyah Tulungagung, 23 April 2015, pukul 10.00 WIB

¹⁵¹ Wawancara siswa Azizatul Hasniyah, Serinda Ainur R.S.Feni Windian Sari selaku siswa SMP Islam Al-Fattahiyyah Tulungagung, 24 April 2015, pukul 10.00 WIB

dalam hal ini siswa bisa merasakan suasana baru pembelajaran yang tidak terkesan monoton,

Seperti yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah. Pembelajaran tidak harus di didalam kelas akan tetapi pembelajaran bisa dilakukan diluar ruangan seperti halnya praktek sholat dhuha, memperagakan tayamum dan wudhu. Agar terciptanya suasana yang kondusif pembelajaran diluar ruangan guru dituntut lebih disiplin dalam mengendalikan para siswa supaya tetap fokus dalam menerima materi dari guru. Selain itu supaya siswa tetap semangat dalam belajar dan memiliki potensi dalam berprestasi guru memberikan reword kepada siswa yang berprestasi

Pernyataan tersebut diperkuat oleh para siswa yaitu:

Pembelajaran yang belum pernah siswa temukan selama masa SD dahulu yakni diskusi pembelajaran kelompok, mengadakan kegiatan pembelajaran diluar ruangan serta memutar vidio terkait materi akhlakul karimah.¹⁵²

Menurut keterangan lain dari bapak kepala sekolah SMP Islam... langkah langkah strategi pembelajaran PAI dalam pembentukan nilai-nilai akhlakul karimah lembaga memberikan materi jam tambahan diluar jam pelajaran yakni kegiatan

¹⁵²Wawancara siswa Azizatul Hasniyah, Serinda Ainur R.S.Feni Windian Sari selaku siswa sekolah SMP Islam Al-Fattahiyyah Tulungagung, 24 April 2015, pukul 10.30 WIB

kegiatan belajar percakapan bahasa arab, sholawatan, dan kegiatan keagamaan lainnya

Hal serupa diungkapkan Ibu Guru PAI SMP Islam Al-Fattahiyyah terkait kegiatan pembelajaran yang dilakukan diluar jam pelajaran di SMP Islam Al-Fattahiyyah yang lebih menekankan pada pembentukan akhlakul karimah

Banyak sekali kegiatan diluar jam sekolah seperti membaca dzikir Rotib Haddad, sholat dhuha berjama'ah, membaca surat yasin, sholat dhuhur berjama'ah belajar percakapan bahasa arab, dan juga digabung dengan kegiatan pondok pesantren, seperti satu bulan sekali rutinan jama'ah dzikir dan membaca sholawat dan juga pengajian hari besar islam.¹⁵³

Tidak hanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan diluar pelajaran di SMP Islam Al-Fattahiyyah seperti yang dituturkan diatas, akan tetapi didalam kelas juga pendidikan akhlak itu sendiri diterapkan, yang tujuannya merupakan salah satu dari langkah-langkah pembelajaran dalam pembentukan nilai-nilai akhlakul karimah. Seperti ketika mulai masuk kelas berdoa dan membaca surat yaasiin dan lain-lain. Seperti yang telah dituturkan oleh Guru PAI SMP Islam Al-Fattahiyyah sebagai berikut:

¹⁵³ Wawancara Ibu Ndiyah Rohmandiati, S.Pd.I selaku Guru PAI SMP Islam Al-Fattahiyyah Tulungagung, 23 April 2015, pukul 11.30 WIB

Ketika mulai masuk kelas, siswa berdoa dan membaca surat yaasiin bersama-sama dengan guru, bersikap sopan santun kepada guru, kemudian pembelajaran percakapan bahasa arab kurang lebih 15 menit. Setelah itu kegiatan pembelajaran dimulai sampai pulang ditutup dengan doa dan sholat dhuhur berjamaah.¹⁵⁴

c. Hasil Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di SMP Islam Al-Fattahiyah Tulungagung

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniyah. Untuk itu pasti dalam proses pendidikan agama Islam mempunyai dampak atau pengaruh yang kuat dalam pembentukan nilai-nilai akhlakul karimah.

Hasil dari penerapan strategi pembelajaran guru PAI pada siswa SMP Islam Al-Fattahiyah yaitu menumbuhkan keimanan, meningkatkan kedisiplinan, menaingkatkan kerajinan, meningkatkan kerapian dan meningkatkan kemandirian. Sedangkan dampak yang sangat berpengaruh dalam keseharian siswa yaitu adanya perubahan sikap perilaku, memiliki kemampuan aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik

¹⁵⁴ Wawancara Ibu Ndiyah Rohmandiati, S.Pd.I selaku Guru PAI SMP Islam Al-Fattahiyah Tulungagung, 23 April 2015, pukul 11.20 WIB

dan aspek spiritual yang bagus, sehingga mempunyai prestasi yang unggul.

Sebagaimana yang telah dituturkan oleh Ibu Ndiyah Rohmandiati, S.Pd.I selaku guru PAI SMP Islam Al-Fattahiyyah sebagai berikut:

Adanya perubahan sikap perilaku, awalnya siswa kurang mempunyai kesopanan sekarang mengerti dan memahami akhlakul karimah. Tidak hanya itu, dampak luar biasa siswa yang mempunyai akhlakul karimah. Memiliki kemampuan aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan spiritual yang bagus dan unggul dalam prestasi.¹⁵⁵

Selain itu perubahan yang sangat signifikan pada siswa SMP Islam Al-Fattahiyyah yaitu dirasakan oleh para wali murid ketika putra putrinya kembali kerumah yaitu mempunyai perubahan akhlak yang sangat berbeda ketika sebelum mengenyam pendidikan di SMP Islam Al-Fattahiyyah, antara lain perubahan sikap disiplin dalam beribadah, berperilaku sopan santun terhadap orang tua dan masyarakat. Sesuai dengan penuturan Ibu Ndiyah Rohmandiati, S.Pd.I selaku guru PAI SMP Islam Al-Fattahiyyah yaitu sebagai berikut:

Selama ini, menurut pengakuan dan laporan dari wali murid. Banyak sekali perubahan dan perkembangan sikap siswa ketika dirumah dan dimasyarakat. Seperti halnya

¹⁵⁵ Wawancara Ibu Ndiyah Rohmandiati, S.Pd.I selaku Guru PAI SMP Islam Al-Fattahiyyah Tulungagung, 23 April 2015, pukul 11.50 WIB

ketika dulu belum menjalankan ibadah, terutama sholat lima waktu, sekarang sudah bisa menjalankan sholat lima waktu berjamaah. Tidak hanya itu, sikap kesopanan pun terlihat ada perubahan, seperti tatacaca berbicara dengan orang lain, terutama dengan orang tua.¹⁵⁶

Tidak hanya orang tua yang merasakan hasil dari pembentukan nilai-nilai akhlakul karimah di SMP Islam Al-Fattahiyah Tulungagung, akan tetapi, lembaga SMP Islam Al-Fattahiyah juga ikut merasakan dan bangga terhadap para siswanya. Terutama kepala sekolah SMP Islam Al-Fattahiyah menjelaskan bahwa hasil dari pencapaian nilai-nilai akhlakul karimah sangat berdampak positif terhadap sikap mental siswa.

Karena didalam sikap mental yang kuat, dengan sendirinya akhlakul karimah mudah dibentuk didalam diri siswa. Yang pada akhirnya siswa dapat mewujudkan akhlakul karimah tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai yang telah dituturkan oleh kepala sekolah SMP Islam Al-Fattahiyah sebagai berikut:

Hasil yang sudah dicapai dalam pembentukan nilai-nilai akhlakul karimah siswa adalah adanya sikap mental siswa yang lebih menunjukkan sikap akhlakul karimah yang diwujudkan dalam bentuk aktif beribadah, mempunyai

¹⁵⁶ Wawancara Ibu Nadiyah Rohmandiati, S.Pd.I selaku Guru PAI SMP Islam Al-Fattahiyah Tulungagung, 23 April 2015, pukul 11.45 WIB

perilaku sopan santun terhadap guru, orang tua, dan sayang terhadap sesama.¹⁵⁷

Dari penuturan di atas, dari hasil pembentukan nilai-nilai akhlakul karimah yang sudah dicapai, kemudian oleh siswa mengaplikasikannya di lingkungan sekolah SMP Islam Al-Fattahiyyah, misalnya seperti sholat berjamaah, sholat-sholat sunnah seperti sholat dhuha, membaca Al-Qur'an. Kegiatan seperti ini tidak lepas dari manajemen lembaga kemudian strategi dan juga langkah-langkah pembelajaran guru yang benar dan tepat. Sesuai penuturan kepala sekolah SMP Islam Al-Fattahiyyah sebagai berikut:

Alhamdulillah nilai-nilai akhlakul karimah telah tercapai dan sudah berjalan sesuai harapan. Para siswa disiplin dalam peraturan dan juga dalam hal ibadah terutama sholat berjamaah, sholat dhuha berjamaah, membaca dzikir dan membaca Al-Qur'an, sopan santun kepada semua guru, dan kasih sayang terhadap sesama.¹⁵⁸

Pencapaian nilai-nilai akhlakul karimah oleh SMP Islam Al-Fattahiyyah telah ditanamkan yang sesuai dalam visi dan misi dari SMP Islam Al-Fattahiyyah. Seperti yang dituturkan kepala sekolah SMP Islam Al-Fattahiyyah sebagai berikut:

¹⁵⁷ Wawancara Bapak M. Syafi' Mukarom, M.Pd.I selaku kepala sekolah SMP Islam Al-Fattahiyyah Tulungagung, 27 April 2015, pukul 11.25 WIB

¹⁵⁸ Wawancara Bapak M. Syafi' Mukarom, M.Pd.I selaku kepala sekolah SMP Islam Al-Fattahiyyah Tulungagung, 27 April 2015, pukul 10.05 WIB

Nilai-nilai akhlakul yang ingi dicapai oleh SMP Islam Al-fattahiyyah adalah sesuai dengan visi dan misi sekolah SMP Islam Al-Fattahiyyah yaitu iman dan taqwa yang unggul, terampil dan akhlakul karimah. Muwujudkan seluruh aktifitas dan lingkungan yang islami. Menerapkan proses belajar mengajar yang efektif dan kondusif. Membekali siswa-siswi dengan keterampilan yang islami. Menanamkan dan mengembangkan akhlakul karimah.¹⁵⁹

B. Temuan Penelitian

1. Berkaitan dengan strategi pembelajaran guru PAI dalam pembentukan nilai-nilai akhlakul karimah

Dari paparan data sebelumnya, data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dikemukakan bahwa secara umum, peneliti menemukan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembentukan nilai-nilai akhlakul karimah siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas yang akan dijelaskan dibawah ini.

- a) Pertama, Peneliti menemukan Strategi pembelajaran guru PAI dalam pembentukan nilai-nilai akhlakul karimah siswa didalam kelas adalah melalui strategi pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran konstektual. Tujuan strategi pembelajaran inkuiri adalah untuk melatih kreatifitas diri siswa dalam mencari dan menemukan jawaban atas materi yang diajarkan, jadi guru

¹⁵⁹Wawancara Bapak M. Syafi' Mukarom, M.Pd.I selaku kepala sekolah SMP Islam Al-Fattahiyyah Tulungagung, 27 April 2015, pukul 10.00 WIB

berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Selain itu strategi inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Seperti belajar kelompok diskusi. Kemudian untuk tujuan strategi pembelajaran kontekstual adalah memotivasi siswa untuk memahami makna materi pembelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/konteks lainnya.

- b) Kedua, peneliti menemukan strategi pembelajaran guru PAI dalam pembentukan nilai-nilai akhlakul karimah siswa diluar kelas adalah melalui strategi *uswatun hasanah*.

Strategi dalam pembentukan nilai-nilai akhlakul karimah di SMP Islam Al-Fattahiyah adalah pertama dengan *uswatun hasanah*. Dengan diberi contoh atau keteladanan sikap dan juga dengan pembiasaan, dan pembinaan akhlakul karimah, maka siswa akan terbiasa hidup dilingkungan yang berakhlakul karimah. Dengan harapan Adanya perubahan sikap perilaku, asalnya siswa kurang mempunyai kesopanan sekarang mengerti dan memahami akhlakul karimah. Tidak hanya itu, dampak luar

biasa siswa yang mempunyai akhlakul karimah. Memiliki kemampuan aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan spiritual yang bagus dan unggul dalam prestasi. Contohnya seperti halnya ketika dulu belum menjalankan ibadah, terutama sholat lima waktu, sekarang sudah bisa menjalankan sholat lima waktu berjamaah. Tidak hanya itu, sikap kesopanan pun terlihat ada perubahan, seperti tatacara berbicara dengan orang lain, terutama dengan orang tua.

2. Langkah-langkah strategi pembelajaran guru PAI dalam pembentukan nilai-nilai akhlakul karimah siswa di SMP Islam Al-Fattahiyyah.
 - a. Guru memberikan uswatun hasanah baik berupa ucapan maupun perbuatan, atau tingkahlaku yang baik dengan harapan menumbuhkan hasrat bagi peserta didik untuk menirunya yang bersifat langsung misalnya : pendidikan memberikan contoh bagaimana sikap membaca al qur'an yang baik sikap sholat yang baik dan benar cara berwudlu yang benar da lain sebagainya . pembelajaran yang bersifat tidak langsung misalnya : tampilan fisik dan pribadi pendidik dan tenaga lainnya yang bersifat agamis dan tingkah laku atau tatakrama yang berbudi baik juga penuh sopan santun, disiplin serta selalu menyambut ketika masuk kelas dengan ramah dan penuh senyuman.

- b. Pembelajaran guru yang dilakukan baik didalam kelas maupun diluar kelas, berikut contoh pembelajaran didalam kelas yakni guru menerapkan belajar kelompok dimana siswa bisa membuat forum diskusi antar teman dan membuat kelompok untuk mengerjakan tugas yang nantinya akan dipresentasikan didepan.
- c. Pembelajaran guru yang dilakukan diluar kelas antara lain mengadakan praktek apa yang telah didiskusikan secara kelompok di dalam kelas antara lain praktek sholat dhuha praktek wudlu, tayamum sholat mayit dan latihan khutbah.
- d. Guru mengajarkan kemandirian siswa dalam berfikir dan menemukan sebuah solusi jawaban pelajaran yang dikerjakan secara berkelompok dan nantinya guru meluruskan jawaban jawaban dari siswa yang dirasa kurang sempurna.
- e. Guru menggunakan metode latihan dan pembiasaan yaitu mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu kegiatan kemudian membiasakannya. Di sekolah ini pelaksanaan metode tersebut dimulai dari hal-hal yang ringan seperti mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu dengan guru maupun teman, berdoa ketika mulai dan selesai belajar, membaca asmaul husna, juz amma dalam kegiatan keagamaan. Dengan mengadakan latihan dan pembiasaan bersama-sama membaca asmaul husna dan dzikir setelah sholat dhuha.

- f. Guru menggunakan metode ganjaran dan hukuman, dalam pandangan guru siswa yang berperilaku tercela di SMP Islam Al-Fattahiyyah belum tentu mempunyai sifat kepribadian tercela seutuhnya dikarenakan siswa tersebut hanya saja meniru apa yang dia sukai, contohnya ketika melihat tayangan di tv, siswa tersebut masih bisa berperilaku terpuji bila bergaul dengan teman-temannya. Dari hal tersebut kita belum bisa memfonis anak tersebut berperilaku tercela. Oleh karena itu harus ada pendekatan dan bimbingan akhlak kepada siswa agar terbentuk akhlakul karimah
3. Hasil strategi pembelajaran guru PAI dalam pembentukan nilai-nilai akhlakul karimah di SMP Islam Al-Fattahiyyah.
 - a. Dalam menerapkan strategi pembelajaran yang dilakulakn oleh guru PAI yaitu menghasilkan siswa mampu berfikir kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Seperti belajar kelompok diskusi, menumbuhkan sifat kekerabatan dan kerjasama dalam sebuah team.
 - b. Menumbuhkan siswa mandiri dalam belajar, mengerjakan tugas serta menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan oleh guru, contohnya ketika siswa membahas suatu bab pelajaran dan di diskusikan secara kelompok dan di presentasikan oleh siswa tersebut. Guru hanya sebagai fasilitator.

- c. Siswa mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari apa yang dia amati semua nasihat, perilaku dan ucapan yang di contohkan oleh guru.

C. Pembahasan

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten dalam pembentukan nilai-nilai akhlakul karimah siswa agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

1. Strategi pembelajaran guru PAI dalam pembentukan nilai-nilai akhlakul karimah di SMP Islam Al-Fattahiyyah Tulungagung.

Strategi pembelajaran guru PAI dalam pembentukan nilai-nilai akhlakul karimah siswa menggunakan beberapa strategi antara lain strategi pembelajaran *expositori*, strategi pembelajaran *inkuiri*, dan strategi pembelajaran *konstektual*. Dalam hal ini pembelajaran yang ada di SMP Islam Al Fattahiyyah ada koreasinya dengan beberapa teori yaitu strategi pembelajaran *inkuiri* dan strategi pembelajaran *konstektual* yang telah dikemukakan oleh beberapa tokoh serta dari beberapa referensi.

Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran juga dapat dibedakan antara strategi pembelajaran

deduktif dan strategi pembelajaran induktif, strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dapat dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi-ilustrasi, atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang abstrak, kemudian secara perlahan-lahan menuju hal yang kongkret. Strategi ini disebut juga strategi pembelajaran dari umum ke khusus. Sebaiknya dengan strategi induktif, pada strategi ini bahan yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang kongkret atau contoh-contoh yang kemudian secara perlahan siswa dihadapkan pada materi yang kompleks. Strategi ini sering dinamakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum,

a. Strategi Pembelajaran *Inkuiri*

Strategi pembelajaran *inkuiri* menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Strategi *inkuiri* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui Tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi

heuristic, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskien* yang berarti saya menemukan.

b. Strategi Pembelajaran Konstektual

Strategi pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang *holistic* dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan /keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (*ditransfer*) dari satu permasalahan / konteks ke permasalahan / konteks lainnya.

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.¹⁶⁰

Penerapan Strategi Pembelajaran		
1.	Strategi Pembelajaran	Strategi Pembelajaran Inkuiri dan Strategi Pembelajaran Konstektual
2.	Langkah – Langkah	Metode Uswatun Hasanah, Metode Pembiasaan dan Metode hukuman
3.	Hasil Strategi Pembelajaran	Siswa berfikir kritis, menumbuhkan siswa mandiri dalam belajar, siswa mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1.2

Prinsip Memilih Strategi Pembelajaran

Beberapa prinsip-prinsip yang mesti dilakukan oleh guru pengajar dalam memilih strategi pembelajaran. Sebagai berikut:

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu. Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru. Dalam silabus telah dirumuskan indicator hasil

belajar atau hasil yang telah diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. Terdapat empat komponen pokok dalam merumuskan indikator hasil belajar atau hasil belajar yaitu:

- a) Penentuan subyek belajar untuk menunjukkan sasaran belajar.
- b) Kemampuan atau kompetensi yang dapat diukur atau yang dapat ditampilkan melalui *performance* siswa.
- c) Keadaan dan situasi dimana siswa dapat mendemonstrasikan *performancenya*.
- d) Standar kualitas dan kuantitas hasil belajar.

Berdasarkan indikator dalam penentuan tujuan pembelajaran maka dapat dirumuskan tujuan pembelajaran mengandung unsur, *Audence* (peserta didik) *behavior* (perilaku yang harus dimiliki). *Condition* (kondisi dan situasi) dan *Degree*(kualitas dan kuantitas hasil belajar).

b. Aktivitas dan Pengetahuan Awal Siswa

Belajar merupakan berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas siswa tidak dimaksudkan

hanya terbatas pada aktivitas fisik saja akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis atau aktivitas moral.

Pada awal atau sebelum guru masuk ke kelas member materi pelajaran kepada siswa, ada tugas guru yang tidak boleh dilupakan adalah untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Sewaktu member materi pelajaran kelak guru tidak kecewa dengan hasil yang dicapai siswa, untuk mendapat pengetahuan awal siswa, guru dapat melakukan pretes tertulis, Tanya jawab diawal pelajaran. Dengan demikian guru bias mengetahui pengetahuan siswa, guru dapat menyusun strategi memilih metode pembelajaran yang tepat pada siswa-siswanya¹⁶¹

2. Langkah-langkah strategi pembelajaran guru PAI dalam pembentukan nilai-nilai akhlakul karimah siswa di SMP Islam Al-Fattahiyyah.

Langkah-langkah Guru dalam strategi pembelajaran para guru menggunakan beberapa metode dalam penyampaiannya antara lain dengan metode uswatun hasanah, dengan metode pembiasaan, metode ganjaran dan hukuman dan lain lain. Dalam hal metode yang digunakan di SMP Islam Alfatahiyyah sangatlah sepadan dengan apa yang telah ada di RPP serta menggunakan metode yang telah dikemukakan dalam beberap referensi buku buku. memberikan

uswatun hasanah baik berupa ucapan maupun perbuatan, atau tingkahlaku yang baik dengan harapan menumbuhkan hasrat bagi peserta didik untuk menirunya yang bersifat langsung misalnya : pendidikan memberikan contoh bagaimana sikap membaca al qur'an yang baik sikap sholat yang baik dan benar cara berwudlu yang benar da lain sebagainya . pembelajaran yang bersifat tidak langsung misalnya : tampilan fisik dan pribadi pendidik dan tenaga lainnya yang bersifat agamis dan tingkah laku atau tatakrama yang berbudi baik juga penuh sopan santun, disiplin serta selalu menyambut ketika masuk kelas dengan ramah dan penuh senyuman.

Langkah Mengajarkan Strategi-Strategi Belajar

Untuk mengajarkan strategi-strategi belajar kepada siswa terdapat beberapa hal/langkah yang harus diperhatikan yaitu :

- a. Memberitahu siswa bahwa mereka akan diajarkan suatu strategi belajar, agar perhatian siswa terfokus
- b. Menunjukkan hubungan positif penggunaan strategi belajar terhadap prestasi belajar dan memberitahukan perlunya kerja pikiran ekstra untuk membuahkkan prestasi yang tinggi
- c. Menjelaskan dan memeragakan strategi yang diajarkan
- d. Menjelaskan kapan dan dimana suatu strategi belajar digunakan
- e. Memberikan penguatan terhadap siswa yang memakai strategi belajar

- f. Memberikan praktek yang beragam dalam pemakaian strategi belajar
 - g. Memberikan umpan balik saat menguji materi dengan strategi belajar tertentu, dan
 - h. Mengevaluasi penggunaan strategi belajar dan mendorong siswa untuk melakukan evaluasi mandiri.
4. Hasil strategi pembelajaran guru PAI dalam pembentukan nilai-nilai akhlakul karimah di SMP Islam Al-Fattahiyyah.
- a. Dalam menerapkan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI yaitu menghasilkan siswa mampu berfikir kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Seperti belajar kelompok diskusi, menumbuhkan sifat kekerabatan dan kerjasama dalam sebuah team.
 - b. Menumbuhkan siswa mandiri dalam belajar, mengerjakan tugas serta menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan oleh guru, contohnya ketika siswa membahas suatu bab pelajaran dan di diskusikan secara kelompok dan di presentasikan oleh siswa tersebut. Guru hanya sebagai fasilitator.
 - c. Siswa mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari apa yang dia amati semua nasihat, perilaku dan ucapan yang di contohkan oleh guru.

